

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ketersediaan informasi akuntansi manajemen, *human capital* dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 52 orang yang manajer yang bekerja pada Industri Batik Kota Pekalongan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian data yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama penelitian ini diterima, dimana ketersediaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan. Ketersediaan informasi akuntansi manajemen mampu meningkatkan kinerja manajerial. Semakin tinggi ketersediaan informasi akuntansi manajemen maka, semakin baik pula kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khamida, 2018) , (Afriantoni & Erwati, 2019). Maka, dapat disimpulkan bahwa industri batik yang menyediakan informasi akuntansi manajemen lebih tinggi dapat memperoleh kinerja manajerial yang lebih baik.
2. Hipotesis kedua penelitian ini ditolak, dimana *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan. Hal tersebut berarti, tingginya akal budi, pengetahuan, ketrampilan, keinginan, motivasi, daya, potensi yang dimiliki oleh individu pada Industri Batik di Kota Pekalongan tidak berpengaruh pada kinerja manajerial. Pada kondisi pandemi ini, bisa jadi menjadi alasan bahwa *human capital* tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bashirudin (2015), (Silitonga, 2018), (Sani & Andriany, 2020).

3. Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima, dimana hasil penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan. Hal tersebut berarti, semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dirasakan maka dapat menurunkan kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan, begitu pula sebaliknya ketika ketidakpastian lingkungan yang dirasakan rendah maka dapat meningkatkan kinerja manajerial pada industri batik Kota Pekalongan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2017) dan (Sani & Andriany, 2020). Maka, dapat disimpulkan bahwa rendah atau tingginya ketidakpastian lingkungan yang dirasakan dapat memberikan hasil kinerja manajerial yang lebih baik pada industri batik di Kota Pekalongan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ketersediaan informasi akuntansi manajemen, *human capital* dan ketidakpastian lingkungan. Penelitian ini belum meneliti keseluruhan variabel bebas yang sekiranya dapat mempengaruhi peningkatan kinerja manajerial.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 52 industri batik yang termasuk kategori sedang dan besar di Kota Pekalongan sebagai sampel sehingga hasil penelitian kurang dapat di generalisir.
3. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan dalam penelitian ini 90% dan batas *error* yang ditetapkan adalah 10% sehingga tingkat error yang besar dapat membuat hasil yang diperoleh kurang akurat.
4. Penelitian ini tidak melakukan klasifikasi mengenai penelitian pada industri batik dalam skala sedang atau besar. Hasil penelitian disama ratakan untuk seluruh industri batik.

### **5.3 Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel bebas lain yang sekiranya dapat menjadi faktor peningkatan kinerja manajerial.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah survey dan menambah jumlah sampel, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperkecil tingkat error agar kesimpulan yang dikemukakan lebih akurat.
4. Melakukan klasifikasi hasil penelitian untuk setiap kategori sampel yang berbeda.

### **5.4 Implikasi**

#### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen pada Industri Batik di Kota Pekalongan, serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan penelitian selanjutnya terhadap kinerja manajemen. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **2. Bagi Industri Batik Kota Pekalongan**

Bagi lingkungan kerja di Industri Batik Kota Pekalongan sebaiknya meningkatkan penyediaan informasi akuntansi manajemen yang berguna bagi manajer dan karyawan setiap divisi. Harapan penelitian ini tidak lepas sebagai bentuk masukan bagi manajemen pada industri batik di Kota Pekalongan untuk terus berupaya secara jangka panjang melakukan penyediaan informasi akuntansi manajemen yang lebih tepat waktu ketika dibutuhkan manajer, menyediakan informasi yang ringkas namun lengkap untuk setiap divisi agar dapat berkoordinasi sehingga, kinerja manajerial yang optimal dapat dicapai. Informasi akuntansi manajemen terdiri dari informasi finansial dan juga non finansial, seperti informasi kepuasan konsumen, selera dan minat konsumen dapat membuat manajer menjadi

proaktif dalam melakukan inovasi. Inovasi yang dapat dilakukan dengan membuat motif atau corak yang menarik minat konsumen dengan kualitas yang baik pula. Dengan demikian, harapannya industri batik di Pekalongan memiliki karakter, corak, motif yang beragam namun khas dan unik sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial yang otomatis juga kinerja secara keseluruhan pada industri batik di kota Pekalongan.

Terkait dengan kondisi yang tidak stabil seperti ini, industri batik diharapkan mampu lebih gencar dalam mengumpulkan dan menyediakan informasi atau melihat data-data mengenai perkembangan lingkungan yang terjadi mencakup faktor-faktor eksternal pertumbuhan ekonomi, selera konsumen, survey pasar. Dengan demikian, industri batik dapat menguasai dan memiliki informasi jelas mengenai kondisi eksternal yang sekiranya dapat berpengaruh dalam manajer membuat keputusan. Informasi dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian program, perencanaan, pengendalian kegiatan-kegiatan manajerial dapat dilakukan untuk menghadapi kondisi lingkungan di masa-masa yang akan datang.

